

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Yaitu rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya¹.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindak Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat². Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dengan berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru berdasarkan pada hasil observasi untuk dapat meningkatkan aspek perkembangan anak yang dilakukan sejak dilaksanakannya perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di

¹Hadari Nawawi & Mimi Martini. “*Penelitian Terapan*”, (Yogyakarta: Gajahmada University. 1994) h. 176

² Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014). h. 2-3

dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang memiliki kendala

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A lembaga TK Bina Anak Nusantara yang berlokasi di Komplek Aldi Citra Persada Kelurahan Mantuil Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Lembaga ini dipimpin oleh Ibu Rahmaniah, S.Pd dan berada di bawah naungan Yayasan PKBM Bina Anak Nusantara.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Anak Nusantara, dengan subjek penelitian anak didik kelompok A yang berjumlah 10 orang. Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah pada aspek kognitif anak-anak kelompok A terutama dalam kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 dan membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh.

Anak-anak kelompok A TK Bina Anak Nusantara adalah anak-anak yang aktif dan masih dalam masa penyesuaian dengan lingkungan dan kebiasaan baru yaitu lingkungan sekolah. Sehingga, sebagian besar dari mereka masih terbiasa duduk di dalam kelas dan mengikuti pembelajaran dengan tertib terlebih lagi kegiatan pembelajaran yang diberikan guru masih dominan berupa pemberian tugas dari guru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Data Pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

- 1) Aktifitas anak kelompok A TK Bina Anak Nusantara dalam kegiatan mengenal angka 1 – 10 melalui permainan lempar bola meliputi minat, perhatian, dan keaktifan anak.
- 2) Hasil peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok A TK Bina Anak Nusantara yang meliputi kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 dan membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh.

b) Data Penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung terhadap data pokok. Data penunjang meliputi data lokasi penelitian dan data anak.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat yang merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok A TK Bina Anak Nusantara.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru TK Bina Anak Nusantara.

- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial³. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Khususnya dalam perkembangan kognitif anak melalui kegiatan permainan lempar bola.

Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti meliputi lembar

³ Sigit Purnama, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020) h. 99

observasi aktifitas anak dan lembar observasi perkembangan kognitif anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabel Observasi Aktifitas Anak

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktifitas Anak	Minat Perhatian Keaktifan

Tabel 3.2 Tabel Observasi Kemampuan Kognitif Anak

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan mengenal konsep lambang bilangan 1-10	Kemampuan anak dalam mengenal konsep lambang bilangan 1-10
Kemampuan dalam membilang jumlah benda dari satu sampai sepuluh	Kemampuan anak dalam membilang jumlah benda dari satu sampai sepuluh

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan siswa dalam bentuk foto dan rekaman video selama kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

2. Urutan Pengumpulan Data

Urutan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas anak dalam kegiatan mengenal angka 1 – 10 melalui permainan lempar bola, mencatat hasil pengamatan dan mengabadikan kegiatan dalam bentuk foto atau video.
- b. Peneliti menuliskan hasil observasi pada lembar observasi anak dan nilai hasil kerja anak pada lembar hasil kerja anak.

- c. Peneliti menghitung skor hasil observasi kemampuan anak Dalam hal ini penentuan nilai hasil kerja anak tidak hanya ditentukan oleh hasil kerja semata namun juga mempertimbangkan proses yang menyertainya.
- d. Peneliti membuat kesimpulan terkait perolehan hasil data tersebut.

F. Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan. Langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok A TK Bina Anak Nusantara. Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data baru bisa dilakukan setelah semua data terkumpul. Sebelum data dianalisis, hal yang harus dilakukan terlebih dulu adalah :

a. *Editing*

Editing adalah pencermatan dan pemeriksaan ulang terhadap data.

b. *Coding*

Coding adalah upaya penyederhanaan data dengan pemberian simbol angka pada setiap hasil kemampuan anak.

c. *Tabulasi*

Cara tabulasi data yaitu dengan membuat jumlah skor, rata-rata dan standar tingkat penyimpangan dari temuan data tersebut.

d. *Pendeskripsian Data*

Pendeskripsian data adalah penggambaran data yang telah ditabulasi dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya sebagai peringkasan data agar mudah dilihat, dimengerti, dan dipahami.⁴

Penjabaran analisis terkait pemerolehan data pada keaktifan anak akan diuraikan secara narasi. Adapun aspek yang diamati peneliti melalui lembar observasi adalah terkait tentang minat, perhatian dan keaktifan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran bermain lempar bola.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data berupa skor atau bilangan dalam hal ini untuk menilai perkembangan kemampuan kognitif anak selama mengikuti pelajaran. Hasil presentase dinyatakan atau dipaparkan dalam bentuk bilangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Memberikan nilai yang diperoleh anak.
- b. Menghitung jumlah nilai yang diperoleh anak.
- c. Menghitung nilai rata-rata.
- d. Menghitung presentase pencapaian atau penguasaan secara individu dan klasikal dengan rumus:

⁴ Sigit Purnama, dkk. *Penelitian.....*.h.114

Rumus ketuntasan klasikal⁵ :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} > 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

Tabel 3.3 Kategori Penilaian

Skor	Kriteria	Deskripsi
1-1,99	BB	Anak belum mampu mengenal lambang bilangan 1-10 secara urut atau acak dan belum mampu membilang benda dari 1-10 dalam hal ini masih didampingi peneliti
2-2,99	MB	Anak cukup mampu mengenal lambang bilangan 1-10 secara urut atau acak dan mampu membilang benda secara mandiri namun terbatas sampai angka 5 saja.
3-3,99	BSH	Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10 secara urut dan acak namun saat membilang benda masih terkesan ragu-ragu terhadap hitungannya
4	BSB	Anak sangat mampu mengenal lambang bilangan 1-10 secara urut dan acak dan mampu membilang benda dari 1-10 dengan benar tanpa perlu bantuan dari peneliti

Hasil pengembangan kemampuan kognitif anak dalam kegiatan dengan permainan melempar bola dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila:

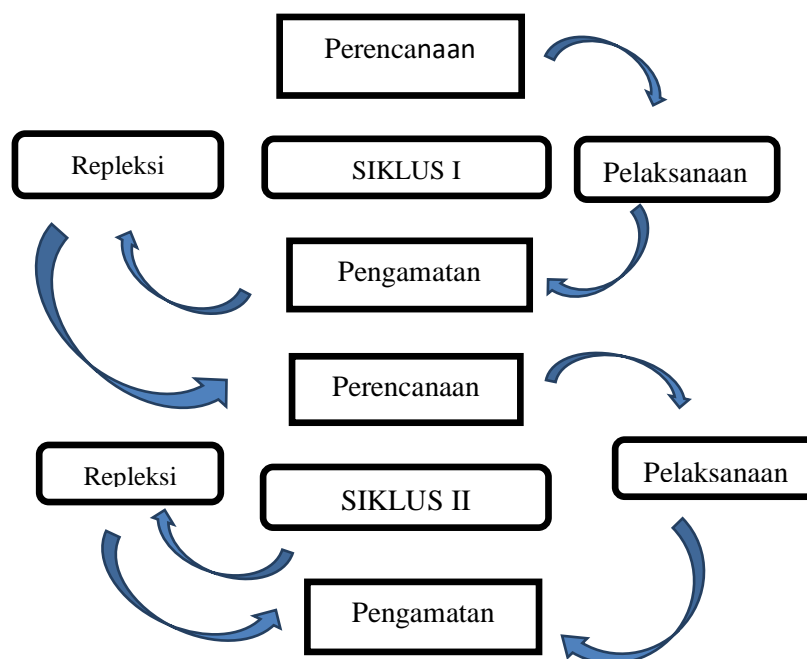
- a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan 1-10 dan membilang benda dari 1-10 melalui permainan melempar bola.
- b. Secara klasikal 75% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti

⁵ Sigit Purnama, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Rosda, 2020), h.109

kegiatan mengenal lambang bilangan dan membilang benda dari 1-10 melalui permainan melempar bola.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini menggunakan siklus berulang yang diawali dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai. Adapun langkah-langkah terlampir pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart⁶

Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.

⁶ Suharsimi Arikunto dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 42.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana umum harus bersifat fleksibel agar dapat di adaptasikan dengan pengaruh yang tidak terduga serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

- a. Membuat RPPH dan menentukan tema
- b. Melaksanakan RPPH
- c. Menyiapkan alat peraga dan bahan
- d. Menyiapkan lembar penilaian anak
- e. Menyiapkan lembar refleksi

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi di lapangan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator, ketercapaian pengembangan yang berdasar pada kurikulum PAUD 2013. Ketercapaian anak setiap hari di catat oleh guru atau peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi berupa aktivitas anak serta hasil pengembangan kognitif anak akan di evaluasi dan di analisis dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan serta kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h.137-138.